

**PIRANTI KOHESIVITAS DAN KOHERENSIVITAS DALAM TEKS BERITA
SOLOPOS EDISI TAHUN 2025 SEBAGAI BAHAN AJAR PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP**

Deny Sutomo: Agus Budi Wahyudi

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Teks berita memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi secara jelas, padu, dan mudah dipahami. Penggunaan sarana kohesi dan koherensi mampu menghubungkan unsur-unsur bahasa secara struktural maupun bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan sarana kohesi dan koherensi, fungsinya dalam teks berita, serta pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa satuan lingual yang memuat sarana kohesi dan koherensi dalam teks berita surat kabar Solopos edisi tahun 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, simak-catat, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian mendeskripsikan penggunaan sarana kohesi dan koherensi. Kohesi mencakup kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, dan kolokasi). Selain itu, ditemukan pula sarana koherensi yang meliputi penambahan, kausalitas, instrumen, simpulan, tempo, intensitas, dan validitas. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP karena dapat membantu siswa memahami penggunaan sarana kohesi dan koherensi dalam teks berita surat kabar Solopos secara padu dan komunikatif.

Kata kunci: Kohesi, Koherensi, Teks Berita

Abstract

News texts play an important role in conveying information clearly, coherently, and easily understood. The use of cohesiveness and coherence devices is able to connect language elements structurally and meaningfully. This study aims to describe the use of cohesiveness and coherence devices, their functions in news texts, and their use as Indonesian Language Teaching Materials for Grade VIII Junior High School. This type of research is qualitative descriptive. The data in this study are in the form of lingual units containing cohesiveness and coherence devices in Solopos news texts, 2025 editions containing elements of cohesiveness and coherence. Data collection techniques used observation, note-taking, and documentation techniques, while data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity was carried out by Theory Triangulation. The results of the study describe the use of cohesiveness and coherence devices. Cohesiveness: Grammatical cohesion and lexical cohesion, grammatical cohesion includes reference, substitution, ellipsis, and conjunction, while lexical cohesion includes repetition, synonymy, and collocation. In addition, coherence devices were found which include addition, causality, instrument, conclusion, tempo, intensity, and validity. The results of this relevant research are used as Indonesian language teaching materials for grade VIII SMP because they can help students

understand the use of cohesiveness and coherence devices in Solopos newspaper news texts in a coherent, coherent, and communicative manner.

Keywords: *Cohesiveness, Coherence, News Text*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP tampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita. Kondisi ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang belum memaparkan keterpaduan antar kalimat serta alur gagasan yang tidak runtut. Selain itu, penggunaan teks berita dari sumber autentik seperti surat kabar Solopos edisi tahun 2025 sebagai bahan ajar belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan penggunaan kohesi dan koherensi dalam teks secara nyata.

Pembelajaran yang masih berfokus pada aspek teoretis tanpa didukung oleh contoh konkret dari teks berita menyebabkan siswa belum mampu mengidentifikasi dan menerapkan unsur kohesi dan koherensi secara tepat. Akibatnya, teks yang dihasilkan seringkali tidak runtut kurang jelas, dan sulit dipahami sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai secara optimal didalam konteks komunikasi tulis, teks berita. Penggunaan bahasa harus memperhatikan aspek kebahasaan yang baik dan benar agar informasi dapat tersampaikan secara jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu aspek dalam penyusunan teks adalah kohesivitas, yaitu keterkaitan antar unsur dalam teks sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh.

Gutwinsky (Sriani & Sri, 2016) mengemukakan bahwa kohesi sebagai suatu aspek formal bahasa dalam wacana atau teks. Maka dari itu, kohesi menjadi suatu wadah untuk membentuk kalimat yang padu dan padat dalam menghasilkan suatu tuturan. Kohesi menjadi suatu hubungan antar kalimat baik secara gramatikal maupun leksikal (Ardiyanti & Ririn Setyorini, 2019). Kohesi dan koherensivitas merupakan aspek fundamental dalam pembentukan teks yang padu dan bermakna.

Dalam kajian wacana kedua aspek yang meliputi kohesi dan koherensi berfungsi untuk menghubungkan unsur unsur bahasa sehingga membentuk kesatuan yang utuh, baik secara struktural maupun makna. Kohesivitas berkaitan dengan keterkaitan formal antarunsur bahasa, sedangkan koherensivitas berkaitan dengan kepaduan makna yang logis dalam teks. Tanpa adanya kohesi dan koherensi yang baik, sebuah teks akan sulit dipahami karena informasi yang disampaikan menjadi terputus putus dan tidak sistematis. Sumarlam (Sanajaya dkk., 2021) menyebutkan bahwa kohesi terbagi atas dua macam. Kohesi gramatikal: yaitu menjadi suatu

perpaduan wacana dalam segi bentuk serta struktur. Selain itu, kohesi gramatikal juga digunakan antar kalimat sebelum ataupun sesudah dalam sebuah paragraf (Putri dkk., 2020).

Kohesi leksikal dikemukakan oleh Sumarlam (Sanajaya dkk., 2021) merupakan hubungan antar unsur dalam suatu wacana yang secara sistematis. Veddayana dkk., (2021) juga mengemukakan bahwa kohesi leksikal juga melibatkan kaidah bahasa guna menghubungkan ide antar suatu kalimat. Pada setiap kohesi memiliki jenis atau penandanya masing masing, kohesi gramatikal terdiri dari referensi (pengacuan), Substitusi (penyulihan), Elipsis (Penghilangan), dan konjungsi (Penghubung). Selain itu kohesi leksikal terdiri dari Repetisi (Pengulangan), Sinonim (persamaan kata), Antonim (Lawan kata), Hiponimi (Hubungan bagian), kolokasi (sanding kata), dan Ekuivalensi.

Analisis wacana merupakan kajian terhadap satuan bahasa diatas kalimat yang memperhatikan keterkaitan antar bagian teks dalam konteks yang lebih luas. Melalui analisis wacana, hubungan antarunsur dalam teks dapat dipahami secara menyeluruh, baik dari segi struktur maupun makna. Dalam hal tersebut kohesi dan koherensi menjadi fokus utama dalam menilai kepaduan di dalam suatu teks. Sebagai sebuah wacana, teks berita harus memenuhi prinsip keterpaduan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Keterpaduan tersebut diwujudkan melalui adanya kohesi dan koherensi dalam teks. Kohesi merujuk pada hubungan formal antarunsur dalam teks yang ditandai oleh penggunaan perangkat basa tertentu, sedangkan koherensi berkaitan dengan hubungan makna yang logis antarbagian teks. Kedua aspek ini (kohesi dan koherensi) sangat menentukan kualitas suatu teks.

Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang SMP, pemahaman terhadap kohesivitas dan koherensivitas. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca dan memahami teks, tapi juga mampu menganalisis serta menghasilkan teks yang padu dan efektif. Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks berita yang memiliki karakteristik singkat, padat, jelas, dan faktual, sehingga relevan untuk mengkaji penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam konteks nyata.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah Teks berita dalam surat kabar Solopos edisi tahun 2025 dipilih sebagai penelitian karena memiliki kualitas bahasa jurnalistik yang representatif, aktual, dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Teks tersebut memuat penggunaan piranti kohesivitas seperti referensi, konjungsi, repetisi serta koherensivitas yang ditunjukkan melalui hubungan sebab-akibat, kronologis, dan perbandingan menjadi aspek dalam membangun kepaduan teks.

Beberapa penelitian sebelumnya memaparkan bahwa kajian kohesi dan koherensi masih cenderung parsial. Penelitian oleh Suriani (2022) hanya berfokus pada aspek kohesi dalam teks berita, sedangkan penelitian Amalia, dkk. (2023) mengkaji kohesi dan koherensi namun belum mengaitkannya secara langsung dengan pengembangan bahan ajar. Hal ini memaparkan adanya peluang untuk melakukan penelitian yang tidak hanya menganalisis penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita tetapi juga mengintegrasikan didalam pembelajaran SMP. Pembelajaran berbasis teks yang memperhatikan kohesi dan koherensi dapat membantu siswa memahami struktur dan makna teks secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita pada surat kabar Solopos edisi tahun 2025, serta mendeskripsikannya pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Pembelajaran yang masih bersifat teoretis tanpa didukung oleh teks berita menyebabkan siswa kesulitan menerapkan konsep kohesi dan koherensi secara nyata.

Peneliti berpandangan bahwa dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas secara mendalam, hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik didalam menganalisis teks berita secara efektif. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bentuk piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita secara mendalam berdasarkan konteks kebahasaan yang terdapat dalam data. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis wacana karena penelitian ini mengkaji keterpaduan teks melalui hubungan antarkata, frasa, klausa, dan kalimat yang membangun suatu wacana berita.

Data penelitian berupa satuan lingual yang mengandung piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita. Satuan lingual tersebut meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan penggunaan kohesi gramatikal, kohesi leksikal, serta hubungan koherensi. Sumber data penelitian adalah teks berita yang dimuat dalam surat kabar *Solopos* edisi tahun 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik simak digunakan dengan cara membaca dan mencermati teks berita yang menjadi sumber data. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat satuan-satuan lingual yang mengandung piranti kohesivitas dan koherensivitas sesuai fokus penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan data yang telah terkumpul dalam bentuk dokumen sehingga memudahkan proses pengelolaan dan analisis data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menafsirkan hasil analisis. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen bantu berupa kartu data dan tabel klasifikasi yang memuat kategori piranti kohesivitas dan koherensivitas.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca teks berita *Solopos* edisi tahun 2025 secara cermat, mengidentifikasi satuan lingual yang mengandung piranti kohesivitas dan koherensivitas, mencatat data yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, kemudian mendokumentasikan seluruh data untuk dianalisis lebih lanjut.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap berbagai teori yang relevan mengenai kohesivitas, koherensivitas, dan analisis wacana. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian sehingga interpretasi data memiliki dasar teoretis yang kuat.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan secara berkelanjutan sehingga diperoleh gambaran yang akurat mengenai penggunaan dan fungsi piranti kohesivitas serta koherensivitas dalam teks berita *Solopos* edisi tahun 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab IV ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita pada surat kabar *Solopos* edisi tahun 2025. Hasil penelitian meliputi penggunaan piranti kohesivitas : kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensivitas yang ditemukan dalam teks berita beserta fungsi penggunaannya dalam membangun keterpaduan wacana. Selanjutnya, hasil tersebut dibahas dan dikaitkan dengan

teori serta penelitian relevan sehingga diperoleh gambaran mengenai peran kohesi dan koherensi dalam menciptakan teks berita yang runtut, jelas, dan komunikatif serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

3.1 Hasil piranti kohesi dan koherensi pada teks berita koran *Solopos* edisi tahun 2025.

Tabel 1 piranti kohesi dan koherensi pada teks berita koran *Solopos*

NO	KEPADUAN	PIRANTI	JUMLAH
1.	KOHESI LEKSIKAL	PENGULANGAN	4
		SINONIMI	-
		KOLOKASI	11
		HIPONIMI	2
		EKUIVALENSI	2
2.	KOHESI GRAMATIKAL	REFERENSI	12
		SUBSTITUSI	-
		ELIPSIS	-
		KONJUNGSI	9
3.	KOHERENSI	ADISI	6
		KONTRAS	1
		KAUSALITAS	1
		KONDISI	-
		INSTRUMEN	-
		KONKLUSI	-
		TEMPO	3
		INTENSITAS	1
		KOMPARASI	-
		SIMILARITAS	-
		VALIDITAS	-

3.2 Penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas pada teks berita koran *solopos* edisi tahun 2025

3.2.1 Kohesi Gramatikal

Data yang dianalisis memaparkan bahwa teks berita tersebut mengandung berbagai piranti kohesi gramatikal yang berfungsi untuk membangun kepaduan (kohesivitas) antarkalimat maupun antarunsur dalam kalimat. Kohesi gramatikal yang ditemukan meliputi substitusi, referensi, konjungsi, dan elipsis. Setiap bentuk kohesi tersebut memiliki fungsi yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menjaga kesinambungan makna dalam teks.

Teks Berita "Teka-Teki Efektivitas Batalyon Pembangunan"

(Data 1) "Rencana rekrutmen besar-besaran prajurit tamtama TNI untuk 100 Batalyon Teritorial Pembangunan (**BTP**) mendapat tanda tanya."

Berdasarkan data tersebut Singkatan **BTP** pada kalimat tersebut mengacu pada *Batalyon Teritorial Pembangunan* yang disebutkan sebelumnya. Penggunaan singkatan **BTP** berfungsi mempersingkat penyebutan nama lembaga agar kalimat lebih efektif dan tidak terjadi pengulangan bentuk yang terlalu panjang. Penggunaan referensi tersebut membuat informasi dalam teks tetap padu, ringkas, dan mudah dipahami pembaca karena hubungan antarunsur dalam kalimat masih saling berkaitan.

(Data 2) "**Sementara itu**, belasan prajurit lulus pendidikan tamtama."

Data 2 Konjungsi **sementara itu** terletak pada awal kalimat dan digunakan untuk menghubungkan informasi dengan pembahasan sebelumnya. Penggunaan konjungsi **sementara itu** berfungsi memaparkan adanya perpindahan atau tambahan informasi yang masih berkaitan dengan topik berita. Penggunaan konjungsi tersebut membuat hubungan antarbagian teks menjadi lebih runtut dan memudahkan pembaca mengikuti alur informasi dalam berita.

(Data 3) "Program **tersebut** mendapat tanda tanya dari sisi efektivitas dan anggaranya."

Pada kalimat tersebut terdapat kata **tersebut** pada kalimat mengacu pada program yang telah disebutkan sebelumnya. Penggunaan kata **tersebut** berfungsi menghubungkan kalimat dengan informasi sebelumnya agar pembahasan tetap fokus pada topik yang sama. Penggunaan referensi tersebut membuat hubungan antarkalimat menjadi lebih padu dan membantu pembaca memahami keterkaitan informasi dalam teks berita.

(Data 4) "Prajurit tersebut disiapkan untuk BTP itu."

Pada data diatas terdapat kata **tersebut** mengacu pada *prajurit* yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan kata **itu** mengacu pada **BTP** yang telah dibahas dalam kalimat sebelumnya. Penggunaan referensi demonstratif berfungsi menghubungkan informasi antarkalimat agar pembahasan tetap mengarah pada topik yang sama. Penggunaan referensi

demonstratif tersebut membuat teks menjadi lebih padu, efektif, dan mudah dipahami pembaca karena hubungan antarunsur dalam berita tersusun secara jelas.

(Data 5) “Belasan ribu prajurit lulus pendidikan tamtama **dan** disiapkan untuk (BTP).”

Pada data ini konjungsi **dan** terletak di antara klausa *lulus pendidikan tamtama* dan *disiapkan untuk BTP*. Penggunaan konjungsi *dan* berfungsi menambahkan informasi yang masih berkaitan dalam satu rangkaian peristiwa. Penggunaan konjungsi aditif tersebut membuat hubungan antarinformasi dalam kalimat menjadi lebih padu dan membantu pembaca memahami isi berita secara runtut.

3.2.2 Kohesi Leksikal

Teks Berita “Ojol Butuh Fondasi Regulasi”

(Data 6) Jutaan pengemudi ojek online (ojol) turun ke jalan di berbagai daerah menyuarakan tuntutan revisi aturan transportasi”

Pada data 6 Penggunaan frasa “ojek online” yang diikuti bentuk singkatannya, yaitu “ojol”, memaparkan adanya kohesi leksikal berupa repetisi. Pengulangan tersebut berfungsi mempertahankan topik pembahasan agar tetap konsisten sehingga pembaca memahami bahwa kedua istilah tersebut merujuk pada objek yang sama. Selain itu, penggunaan bentuk singkatan “ojol” membuat penyampaian informasi dalam teks berita menjadi lebih ringkas, efektif, dan komunikatif tanpa menghilangkan makna utama berita.

(Data 7) “Analisis transportasi menilai aksi demo itu menjadi momentum pemerintah mengubah aturan demi kesejahteraan jutaan pengemudi ojol.”

Frasa “aksi demo” memaparkan adanya kohesi leksikal berupa kolokasi karena kedua unsur leksikal tersebut sering digunakan secara berdampingan dalam konteks pemberitaan sosial. Penggunaan kolokasi itu memperkuat keterkaitan makna antarkata sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, pemakaian pasangan kata tersebut membantu membangun kepaduan teks berita agar penyampaian peristiwa berlangsung secara runtut dan komunikatif.

(Data 8) “Ojol turun ke jalan di berbagai daerah menyuarakan tuntutan revisi aturan transportasi”

Pada kutipan “Ojol turun ke jalan di berbagai daerah menyuarakan tuntutan revisi aturan transportasi” ditemukan kohesi leksikal berupa kolokasi pada frasa “turun ke jalan” dan “aturan transportasi”. Kolokasi tersebut berfungsi memperjelas konteks pemberitaan mengenai aksi demonstrasi pengemudi ojek online terhadap kebijakan transportasi. Penggunaan piranti kolokasi dipilih karena pasangan kata tersebut lazim digunakan dalam bahasa jurnalistik sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami pembaca.

Selain itu, keterkaitan makna antarkata tersebut membantu membangun kepaduan teks berita agar isi pemberitaan tetap runtut dan komunikatif.

(Data 9) “Demo pengemudi ojol bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional.”

Berdasarkan data 9 ditemukan kohesi leksikal berupa kolokasi pada frasa “demo pengemudi ojol” dan “Hari Kebangkitan Nasional”. Kolokasi tersebut memaparkan hubungan makna yang saling berkaitan dalam konteks peristiwa sosial dan nasional. Penggunaan pasangan kata tersebut membantu memperjelas situasi yang diberitakan sehingga informasi dalam teks menjadi lebih mudah dipahami pembaca. Selain itu, kolokasi tersebut memperkuat kepaduan leksikal dalam teks berita karena setiap unsur kata saling mendukung dalam membangun konteks pemberitaan

(Data 10) Di Solo, sekitar 500 pengemudi ojol aksi di tiga lokasi secara bergiliran, yakni di Plaza Manahan Solo, DPRD Solo, dan Balai Kota Solo.

Data 10 ada kutipan tersebut ditemukan kohesi leksikal berupa repetisi pada kata “Solo” yang diulang beberapa kali dalam penyebutan lokasi peristiwa. Pengulangan tersebut berfungsi mempertegas latar tempat terjadinya aksi demonstrasi sehingga fokus pemberitaan tetap terarah pada wilayah yang sama. Penggunaan repetisi dipilih untuk memperjelas informasi lokasi kepada pembaca agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemberitaan. Selain itu, pengulangan kata “Solo” membantu membangun kepaduan teks berita karena setiap informasi lokasi saling berkaitan dalam satu konteks peristiwa. Pranan Siap Sukseskan MBG.

(Data 11) “Dapur SPPG Desa Pranan, Polokarto, Sukoharjo, segera beroperasi menyediakan menu program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk pelajar.”

Berdasarkan data diatas ditemukan kohesi leksikal berupa ekuivalensi pada penggunaan frasa “Makan Bergizi Gratis” dan bentuk singkatannya, yaitu “MBG”. Kedua bentuk tersebut memiliki kesepadanan makna sehingga tetap merujuk pada program yang sama. Penggunaan ekuivalensi tersebut berfungsi mempermudah penyampaian informasi agar lebih ringkas tanpa menghilangkan makna utama dalam teks berita. Selain itu, penggunaan singkatan “MBG” membantu menciptakan kepaduan teks karena pembaca tetap dapat memahami keterkaitan informasi yang disampaikan pada kalimat tersebut.

3.2.3 Koherensivitas

Teks Berita “Segudang Cerita Jemaah Haji”

(Data 12) “Satu demi satu kelompok terbang (kloter) jemaah haji mulai kembali ke Tanah Air dan empat kloter **telah** tiba di Embarkasi Adi Soemarmo, Boyolali, Jumat (13/6/2025).”

Berdasarkan data 12 ditemukan koherensi tempo pada kata “**telah**” yang memaparkan bahwa peristiwa kedatangan jemaah haji sudah berlangsung. Penggunaan penanda waktu tersebut

berfungsi memperjelas urutan peristiwa dalam teks berita sehingga pembaca dapat memahami waktu terjadinya kejadian secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan koherensi tempo membantu menciptakan keterkaitan antarinformasi dalam teks sehingga pemberitaan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami.

(Data 13) “Selalu ada tantangan bagi para jemaah saat berada di Tanah Suci, Makkah.

Mulai dari cuaca panas **hingga** perjalanan panjang yang ditempuh dengan jalan kaki.”

Data 13 ditemukan koherensi adisi pada kata “**hingga**” yang digunakan untuk menambahkan informasi mengenai berbagai tantangan yang dialami jemaah haji di Tanah Suci. Penggunaan penanda adisi tersebut berfungsi menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga uraian dalam teks berita menjadi lebih runtut dan saling berkaitan. Selain itu, penggunaan kata “hingga” membantu pembaca memahami bahwa tantangan yang dialami tidak hanya satu, tetapi terdiri atas beberapa kondisi yang saling melengkapi dalam konteks pemberitaan.

Teks Berita “Sekolah Tetangga Sudah Gratis”

(Data 14) Solo- Sejumlah pejabat Dinas Pendidikan **serta** Bupati di Soloraya merespons aturan penyediaan sekolah swasta gratis jenjang TK-SMP dibiayai anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)

Data 14 ditemukan koherensi adisi pada kata “**serta**” yang digunakan untuk menambahkan informasi mengenai pihak-pihak yang merespons aturan sekolah swasta gratis. Penggunaan penanda adisi tersebut berfungsi menghubungkan unsur “pejabat Dinas Pendidikan” dengan “Bupati di Soloraya” sehingga informasi dalam teks berita menjadi lebih runtut dan saling berkaitan. Selain itu, penggunaan kata “serta” membantu menciptakan keterpaduan informasi karena memaparkan adanya keterlibatan lebih dari satu pihak dalam peristiwa yang diberitakan.

(Data 15) Mahkamah Konstitusi (MK) telah memutuskan bahwa negara, dalam hal ini pemerintah pusat dan daerah harus menggratiskan pendidikan dasar di SD,SMP,**dan** jenjang sederajat baik disekolah negeri maupun swasta.

Berdasarkan data 15 ditemukan koherensi adisi pada kata “**dan**” yang digunakan untuk menambahkan beberapa unsur informasi dalam teks berita. Penanda adisi tersebut menghubungkan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, serta menghubungkan jenjang pendidikan SD, SMP, dan sederajat dalam satu konteks kebijakan pendidikan. Penggunaan koherensi adisi berfungsi memperjelas cakupan informasi yang disampaikan sehingga pembaca dapat memahami isi berita secara lebih lengkap. Selain itu, hubungan antarinformasi

tersebut membantu menciptakan keterpaduan teks agar penyampaian berita menjadi lebih runtut dan komunikatif.

Teks Berita “Digagas Sunday Market dan Perluasan Area CFD”

(Data 16) Boyolali-Pemerintah kabupaten Boyolali mmepersiapkan penyelenggaraan Sunday market atau pasar pada minggu **dan** perluasan Area Car Free Day (CFD) dikawasan ibukota kabupaten boyolali.

Data 16 ditemukan koherensi adisi pada kata “**dan**” yang digunakan untuk menghubungkan dua program yang dipersiapkan Pemerintah Kabupaten Boyolali, yaitu penyelenggaraan Sunday Market dan perluasan area Car Free Day (CFD). Penggunaan penanda adisi tersebut berfungsi menambahkan informasi sehingga pembaca dapat memahami adanya lebih dari satu program yang direncanakan pemerintah daerah. Selain itu, penggunaan koherensi adisi membantu menciptakan keterpaduan teks karena setiap informasi saling berkaitan dalam satu konteks pembahasan mengenai pengembangan kawasan publik di Boyolali.

3.3 Fungsi Piranti Kohesivitas dan Koherensivitas dalam Membangun

Keterpaduan Teks Berita *Solopos* Edisi 2025

Piranti kohesivitas dan koherensivitas merupakan unsur fundamental dalam membangun keterpaduan wacana dalam teks berita. Dalam teks berita pada surat kabar *Solopos* edisi tahun 2025, kedua aspek ini berfungsi sebagai penopang utama yang menghubungkan satuan-satuan bahasa, baik pada tingkat kata, frasa, kalimat, maupun paragraf, sehingga menghasilkan teks yang utuh, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Kohesivitas berperan sebagai pengikat formal atau struktural, sedangkan koherensivitas berperan sebagai pengikat makna yang menjamin keterkaitan logis antar gagasan.

Secara lebih mendalam, fungsi kohesivitas dalam teks berita *Solopos* tampak pada penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal, seperti referensi, memiliki fungsi menjaga kesinambungan informasi dengan cara merujuk kembali pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga menghindari pengulangan yang tidak efektif dan menjaga kejelasan rujukan. Konjungsi berfungsi menghubungkan antar kalimat dan paragraf dengan membentuk relasi logis, seperti hubungan sebab-akibat (*kausalitas*), pertentangan (*adversatif*), penambahan (*aditif*), serta urutan waktu (*temporal*). Sementara itu, kohesi leksikal seperti repetisi, sinonimi, dan kolokasi berfungsi untuk mempertahankan konsistensi topik dan memperkuat makna, sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap fokus pemberitaan tanpa kehilangan arah pembahasan.

Di sisi lain, koherensivitas berfungsi membangun keterpaduan makna antarbagian teks sehingga membentuk alur informasi yang runtut dan logis. Dalam teks berita *Solopos*,

koherensi umumnya diwujudkan melalui hubungan kronologis yang menyajikan peristiwa secara berurutan, hubungan sebab-akibat yang menjelaskan latar belakang dan dampak suatu kejadian, serta hubungan elaboratif yang memberikan penjelasan tambahan terhadap informasi utama. Fungsi utama koherensi adalah memastikan bahwa setiap bagian teks saling mendukung dan tidak berdiri sendiri, sehingga pembaca dapat memahami isi berita secara menyeluruh tanpa mengalami kebingungan interpretasi. Terkait penjelasan diatas kohesivitas dan koherensivitas bekerja secara sinergis dalam membangun keterpaduan teks berita. Kohesivitas memastikan keterkaitan formal antar unsur bahasa, sedangkan koherensivitas menjamin keterkaitan makna antar gagasan. Kombinasi keduanya menghasilkan teks berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.4 Pemanfaatan Kohesivitas dan Koherensivitas sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Pemanfaatan kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Teks berita dari *Solopos* edisi tahun 2025 dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks berita karena menyajikan penggunaan bahasa yang aktual, kontekstual, dan sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penggunaan teks nyata sebagai sumber belajar.

Dalam implementasi pembelajaran, kohesivitas dapat dimanfaatkan untuk melatih siswa memahami struktur kebahasaan yang membangun keterpaduan teks. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan referensi, konjungsi, repetisi, dan sinonimi dalam teks berita, serta menjelaskan fungsi masing-masing dalam menghubungkan antar kalimat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca analitis, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang runtut dan padu. Siswa dapat dilatih menyusun teks berita sederhana dengan memperhatikan penggunaan kohesi agar ide yang disampaikan tidak terputus-putus.

Sementara itu, koherensivitas dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. Melalui analisis teks berita, siswa dapat belajar mengidentifikasi hubungan antar gagasan, seperti hubungan sebab-akibat, kronologis, dan penjelasan. Kegiatan ini membantu siswa memahami bagaimana suatu teks dibangun secara logis, sekaligus melatih mereka dalam menyusun tulisan yang memiliki alur pemikiran yang jelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu memahami isi teks, tetapi juga mampu menghasilkan teks yang koheren dan mudah dipahami. Pemanfaatan kohesivitas dan koherensivitas dapat dikembangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti LKPD, latihan analisis teks, dan

tugas menulis berbasis berita. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis sekaligus memproduksi teks, sehingga terjadi integrasi antara keterampilan membaca dan menulis. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Dengan penjelasan diatas pemanfaatan kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita tidak hanya berkontribusi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, logis, dan komunikatif siswa. Hal ini menjadikan teks berita sebagai bahan ajar yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teks berita Solopos edisi tahun 2025 memanfaatkan berbagai piranti kohesivitas dan koherensivitas untuk membangun keterpaduan wacana. Piranti kohesivitas yang ditemukan terdiri atas kohesi gramatikal berupa referensi dan konjungsi serta kohesi leksikal berupa repetisi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Dari seluruh temuan tersebut, referensi merupakan piranti yang paling dominan digunakan. Penggunaan referensi berfungsi menghubungkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya sehingga mengurangi pengulangan yang tidak perlu dan menjadikan teks lebih efektif serta mudah dipahami pembaca. Sementara itu, kohesi leksikal berfungsi memperkuat keterkaitan makna antarkata maupun antarkalimat sehingga informasi yang disampaikan tetap terjaga kesatuannya.

Fungsi piranti kohesivitas dan koherensivitas dalam teks berita Solopos edisi tahun 2025 adalah membangun hubungan bentuk dan hubungan makna antarbagian teks. Piranti kohesivitas berperan menghubungkan unsur-unsur kebahasaan secara struktural, sedangkan piranti koherensivitas yang meliputi adisi, kontras, kausalitas, tempo, dan intensitas berfungsi membangun hubungan makna yang logis antargagasan. Keberadaan kedua piranti tersebut menjadikan teks berita tersusun secara runtut, sistematis, jelas, dan komunikatif sehingga memudahkan pembaca memahami informasi secara utuh.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita Solopos edisi tahun 2025 relevan digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP karena memuat contoh penggunaan piranti kohesivitas dan koherensivitas yang autentik. Pemanfaatan teks berita tersebut dapat membantu peserta didik memahami unsur kebahasaan teks berita sekaligus meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menulis teks berita secara efektif, runtut, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Reni Suriani, R. S. (2022). *Analisis Kohesi dalam Rubrik Berita Surat Kabar Tribun Jambi Edisi Agustus 2021*. (Doctoral dissertation, Universitas batanghri).
- Sari, Y. (2020). *Kohesi dan koherensi wacana dalam media massa*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5(2), 93–108
- Setiawan, A. (2024). *Piranti kohesivitas dalam teks editorial*. Jurnal Bahasa Modern, 12(1), 64–79.
- Handayani, F. (2023). *Analisis koherensi dalam wacana media online*. Jurnal Linguistik dan Sastra, 14(2), 118–132.
- Saputra, B. (2020). *Koherensi dalam teks berita digital*. Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran, 6(1), 83–97.
- Novita, D. (2024). *Kohesi dan koherensi dalam surat kabar lokal*. Jurnal Kajian Wacana, 13(1), 99–115.
- Kurniawan, F. (2022). *Analisis teks berita sebagai media pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 109–124.

